

**STRATEGI POLITIK TIM SUKSES
PASANGAN FAUZI BAHAR DAN MAHYELDI
DALAM KEMENANGAN PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA
KOTA PADANG TAHUN 2008**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

oleh :

RICKI SONATA
04193050



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Ricki Sonata, STRATEGI POLITIK TIM SUKSES PASANGAN FAUZI BAHAR DAN MAHYELDI DALAM KEMENANGAN PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA PADANG TAHUN 2008. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Sri Zul Chairiyah, MA dan Pembimbing II Drs. Thamrin M.Si.

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) sebagaimana yang diatur dalam pasal 56 ayat 1 UU 32 tahun 2004 bahwa kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Kota Padang sebagai ibukota dari Provinsi Sumatera Barat telah melakukan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota kota Padang tahun 2008 lalu. Ada lima pasang calon yang ikut bertarung dalam perebutan kursi Walikota dan Wakil Walikota, masing-masing pasangan calon diusung oleh organisasi partai pendukung yang biasa disebut Tim Sukses. Dalam hal ini, pasangan Fauzi Bahar dan Mahyeldi diusung oleh partai PAN dan PKS.

Penelitian ini mendeskripsikan strategi politik tim sukses pasangan Fauzi Bahar- Mahyeldi dalam kemenangan pemilihan walikota dan wakil walikota kota padang tahun 2008. Dalam menganalisa data temuan, peneliti menggunakan dasar konseptual atau kerangka berpikir menurut Widagdo dalam bukunya yang membedakan strategi dalam merebut suara dalam pemilihan umum menjadi tiga yaitu segmentasi, targeting, dan positioning. Dan juga melihat dari penggunaan media massa sebagai alat kampanye politik dari pasangan yang mereka usung.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan penelitian ditentukan secara Purposive Sampling, yakni peneliti menentukan sendiri orang-orang yang menjadi informan penelitian yaitu informan yang dianggap paling tahu dan yang memudahkan dalam pencarian objek yang diteliti. Teknik analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam pemilihan kepala daerah secara langsung pemilih tidak hanya cenderung melihat figur ketokohan dari pasangan yang ikut serta, akan tetapi kemenangan pasangan tersebut juga tergantung kepada solid tidaknya tim sukses yang mengusung mereka dalam hal kampanye dan menggunakan strategi yang benar-benar tepat selama waktu kampanye sebelum pemungutan suara dilangsungkan. Strategi *segmentasi* berupa membentuk pencitraan pasangan Fauzi Bahar dan Mahyeldi. Strategi *targetting*, melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok masyarakat. Strategi *positioning*, menonjolkan program baliak ka nagari dan mengedepan simbol-simbol keagamaan.

Kata kunci : Strategi Politik, Tim Sukses, Pilkada

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pemerintahan daerah sejak reformasi telah mengalami dua kali amandemen yaitu, pertama UU No. 22 tahun 1999 menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah pada pasal 56 ayat 1 bahwa Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil¹ dan ayat 2 (dua), Pasangan calon sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 (satu) diajukan oleh Partai Politik atau gabungan Partai Politik (koalisi). Partai Politik atau koalisi yang dapat mengajukan pasangan calon adalah yang memiliki minimal 15 % kursi DPRD atau 15 % dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan anggota DPRD di daerah bersangkutan².

Menurut Hendri Jhon, partai cenderung menggunakan tingkat popularitas tokohnya untuk menciptakan dukungan massa.³ Dalam pemilihan Kepala Daerah secara langsung, pemilih cenderung melihat figur ketokohan dari calon Kepala Daerah daripada partai yang mengusung calon tersebut. Kejelian partai politik dalam

¹ Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah pada pasal 56 ayat 1.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 2005 Tentang: Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

³ Hendri Jhon, 2003. Strategi PAN Kota Padang Dalam Memenangkan Pemilu 1999. *Skripsi*, Padang. Ilmu Politik FISIP Unand, , h : 7.

mengusung calon serta penerapan strategi-strategi yang baik merupakan syarat mutlak bagi partai politik dalam meraih kemenangan. Adanya tokoh yang populer dalam partai politik tersebut tentunya mempermudah partai dalam menggalang dukungan massa yang dikarenakan figur tokoh dalam partai tersebut. Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang secara langsung tersebut mengharuskan para kandidat atau calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah mensiasati dengan memiliki strategi-strategi yang bagus agar dapat mempengaruhi calon pemilih dan mendapatkan suara dalam pemilihan serta keluar sebagai pemenang dalam pemilihan. Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dapat melakukan kampanye untuk mensosialisasikan program yang akan mereka kerjakan jika terpilih.

Dalam proses Pemilu, setiap partai atau pasangan calon dapat melakukan kampanye politik. Kampanye politik adalah penciptaan ulang dan pengalihan lambang signifikan secara berkesinambungan melalui komunikasi.⁴ Kampanye dilaksanakan sebagai bagian dari penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Berdasarkan UU N0. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 75 ayat 1 menyatakan kampanye dilakukan selama 14 hari dan berakhir 3 hari sebelum pemungutan suara. Kampanye sebagaimana yang dimaksudkan tersebut diselenggarakan oleh tim kampanye yang dibentuk oleh

⁴ Irwan Suwandi SN, 2006. Strategi Tim Sukses Pasangan Irwan Prayitno-Ikasuma Hamid dalam kemenangan Pilkada di Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*, Padang. Ilmu Politik FISIP Unand, h : 20.

pasangan calon bersama-sama partai politik atau gabungan partai politik yang mengusung pasangan calon⁵.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padang terhitung mulai tanggal 1 November 2007 sampai tanggal 29 Maret 2008 telah melakukan persiapan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) untuk menjadi Walikota (Wako) dan Wakil Walikota (Wawako) Kota Padang. Pelaksanaan Pilkada secara langsung diagendakan bermula sejak bulan April dengan puncaknya pada bulan November 2008. Penentuan nomor urut calon Kepala Daerah dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2008. Bahkan penyelesaian atas berbagai persoalan dan permasalahan yang mungkin bakal muncul telah direncanakan sejak bulan November 2008 sampai dengan bulan Februari 2009. Jumlah pemilih dalam Pilkada kali ini diperkirakan mencapai kurang lebih 600-an ribu orang, dengan total 1.600 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan 16.750 personil petugas di lapangan yang diharapkan mampu mensukseskan pesta demokrasi pertama secara langsung untuk memilih Wako dan wawako Kota Padang ini⁶.

Dalam rapat pleno terbuka tanggal 8 september 2008 Komisi Pemilihan Umum Kota Padang telah menetapkan nomor urut lima pasang Calon Walikota dan Wakil Walikota Padang yang akan bertarung pada bulan Oktober 2008. Diantaranya ada pasangan perscorangan Ibrahim dan Murlis Muhammad mendapatkan nomor urut satu, dan nomor urut dua ada pasangan perscorangan lainnya, yaitu pasangan Mudrika dan Dahniel Aswad. Sementara pasangan calon Walikota *incumbent* Fauzi

⁵ Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 75 ayat 1.

⁶ Kutipan dari situs internet, 2008. *Tag, Pilkada* . Padang : <http://vforworld.multiply.com/journal>

Bahar yang berpasangan dengan Mahyeldi Ansyarullah di nomor urut tiga diusung oleh PAN dan PKS. Sedangkan pasangan Jasrial dan Mukhlis Sani, yang diusung oleh Partai Demokrat dan Partai Bulan Bintang mendapat nomor urut empat dan terakhir pasangan incumbent lainnya, Yusman Kasim dan Yul Akhiari Sastra di nomor urut lima.

Pilkada yang diharapkan adalah Pilkada yang menegakkan prinsip-prinsip transparansi, partisipasi, supremasi hukum, dan representasi yang maksimal dan optimal dalam penyelenggaraannya⁷. Pilkada yang demokratis adalah salah satu solusinya yang membutuhkan keterlibatan masyarakat bukan hanya sekedar memilih saja, namun juga masyarakat ikut serta secara langsung dalam menentukan calon Kepala Daerah yang bakal dijadikan sebagai pemimpin mereka. Mekanisme konvensional yang bisa dilakukan adalah dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai kader dan simpatisan partai politik yang terlibat dalam konvensi penjaringan calon Kepala Daerah yang berasal dari kader partai politik atau orang-orang yang mendaftar melalui partai politik. Kemudian pemenang konvensi dalam satu partai politik tersebutlah yang akan diusung oleh partai politik untuk bertarung secara terbuka di arena Pilkada⁸. Selain itu bisa dilakukan juga misalnya bagi masyarakat yang non-partisan untuk melakukan penjaringan calon Kepala Daerah dengan membentuk kelompok politik untuk Pilkada yang akan menghasilkan calon

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

independen jika memungkinkan untuk menghasilkan calon Kepala Daerah yang akan didukung untuk bertarung di arena terbuka dalam Pilkada langsung.

Pilkada yang demokratis juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan mekanisme pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan dan penyelenggaraan Pilkada. Misalnya Badan Pengawas Pemilu Kota Padang (Bawaslu) dengan diberlakukannya kebebasan dan kewenangan bagi Komite Independen masyarakat pengawas dan pengontrol Pilkada. Maka Bawaslu akan bekerja untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan kinerja Komisi Pemilihan Umum, kinerja partai-partai politik peserta Pilkada, kinerja calon Kepala Daerah, kinerja kelompok pengusung calon Kepala Daerah lainnya dan sebagainya. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir politik uang, politik kekerasan, pelanggaran hukum, dan lain-lain yang akan mengotori jalannya Pilkada demokratis yang baik dan benar⁹.

Untuk menyelenggarakan Pilkada demokratis dibutuhkan pembangunan kesadaran kritis masyarakat yang mampu mengidentifikasi kelompok dan figur kepemimpinan politik, kemampuan advokasi untuk mempengaruhi kebijakan politik dengan cara bukan hanya menjadi penonton tapi juga pemain politik yang kritis, serta pembangunan kapasitas berdemokrasi yang mampu melawan segala hal yang merugikan. Mampu melakukan resolusi konflik dan membangun perdamaian. Hal-hal tersebut tentu saja harus didukung dengan program-program kongkrit melalui berbagai pelatihan keorganisasian dan kepemimpinan¹⁰.

⁹ *Ibid*
¹⁰ *Ibid*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi politik tim sukses pasangan Fauzi Bahar-Mahyeldi dalam kemenangan pada Pilkada Kota Padang tahun 2008. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan terpilih Fauzi Bahar dan Mahyeldi Ansharullah menang mutlak di setiap Kecamatan yang ada di Kota Padang pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota tahun 2008. Dimana kemenangan ini diperoleh tidak hanya karena pencitraan pasangan itu sendiri yang sudah baik, tetapi juga karena kerja keras dan dukungan yang diberikan oleh pendukung dari pasangan ini yakni oleh kader-kader partai, simpatisan, relawan, serta yang utama sekali dari tim suksesnya, yang dinamakan sebagai tim pemenangan pemilu pasangan Fauzi Bahar-Mahyeldi dalam Pilkada Kota Padang tahun 2008. Karena adanya hubungan timbal balik antara tim sukses dengan pasangan yang diukung.

Tim sukses pasangan Fauzi Bahar-Mahyeldi ini terdiri dari tiga unsur pokok yaitu penasihat, penanggung jawab, serta pelaksana. Di dalam struktur pelaksana tadi diisi oleh beberapa unsur pendukungnya yang dapat dilihat pada lampiran. Tim pelaksana ini juga ada yang namanya Tim Media Center yang sangat berperan sekali dalam proses kampanye pasangan Fauzi-Mahyeldi. Tim Media Center ini adalah bagian dari pada tim sukses Fauzi Bahar-Mahyeldi dalam Pilkada 2008 lalu, yang

ruang lingkup kerjanya mengkomunikasikan segala hal tentang pasangan ini, baik itu visi misi pasangan ini secara kelembagaan, individu, dan lain sebagainya kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Tim sukses pasangan Fauzi Bahar-Mahyeldi dalam mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat untuk mencapai kemenangan pasangan Fauzi Bahar dan Mahyeldi adalah dengan menggunakan strategi *segmentasi*, *targeting*, dan *positioning*, serta menggunakan media massa sebagai alat dan sarana melakukan kampanye. Upaya *segmentasi* yang dilakukan oleh tim sukses ini berupa membentuk pencitraan yang baik pasangan Fauzi Bahar dan Mahyeldi terhadap seluruh lapisan masyarakat. Dalam mencapai proses *targeting*, upaya yang dilakukan oleh tim sukses ini adalah berupa pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, majelis taklim, dan melakukan pendekatan kepada etnis China. Strategi *positioning* yang dilakukan oleh tim sukses ini adalah menampilkan suatu ciri khas pasangan Fauzi Bahar dan Mahyeldi yang membedakannya dengan pasangan calon Walikota yang lainnya, seperti mengedepankan program kerja dimana memberikan pendidikan gratis, pengobatan gratis, menonjolkan program baliak ka nagari dan mengedepan simbol-simbol keagamaan serta menonjolkan profil dan citra dari pasangan tersebut. Sedangkan media yang digunakan terbagi kedalam media cair, media solid, dan media-media pendukung sebagai alat peraga dalam kampanye. Dalam hal ini tim Media Center melakukan kerjasama dengan berbagai media massa baik itu media

yang ada di daerah sampai kepada media nasional, baik itu media cetak maupun media elektronik. Tim sukses membuat kontrak dengan media-media massa tersebut. Hal ini dilakukan karena tim sukses tentunya memiliki kekurangan dalam pelaksanaan kegiataannya, maka dari itu mereka memanfaatkan media massa sebagai sarana berkampanye untuk menyampaikan perihal pasangan yang diusung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemenangan seorang kandidat disamping pencitraan positif sebagai pasangan *Incumbent* Fauzi Bahar dan Mahyeldi juga ditentukan oleh keberhasilan tim sukses dalam berkampanye. Tanpa adanya tim sukses ini, walaupun pencitraan Fauzi Bahar itu baik dan Mahyeldi juga baik di mata masyarakat, namun belum tentu bisa meraih kemenangan tanpa bantuan dan dukungan penuh dari orang-orang yang tergabung dalam tim sukses ini.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan strategi yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tim sukses harus melakukan pendekatan yang kepada setiap unsur masyarakat.
2. Masyarakat seharusnya lebih menggali informasi terhadap calon yang akan dipilih.
3. Bagi penelitian selanjutnya, perlu digali lebih dalam mengenai informasi yang diperlukan. Ketidak terbukaan informan menjadi kendala dalam pelaporan hasil penelitian, sehingga mempengaruhi terhadap hasil penelitian dan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali, 2005, *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Huntington, Samuel P dan Nelson W Polsby, 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy J, 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nursal, Adman, 2004. *Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Plano, Jack, 1985. *Kamus Analisa Politik*, Jakarta, CV.Rajawali.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (ed). 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.
- Sastropoetra, Santoso, 1991. *Propaganda*, Bandung, Alumni.
- Sumarno A.P Drs. " *Dimensi-dimensi Komunikasi Politik*" Jakarta : cv.ex A.
- Varma, SP, 2003. *Teori Politik Modern*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada.
- Widagdo, 1999. *Manajemen Pemasaran Partai Politik Era Reformasi*, Jakarta, PT. Golden Terayon.
- Andriyono, 2007. Strategi Politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Bulan Bintang dalam Pilkada Tahun 2005 di Sumbar. *Skripsi*, Padang, Ilmu Politik FISIP UA.
- Jhon, Hendri, 2003. Strategi PAN Kota Padang Dalam Memenangkan Pemilu 1999. *Skripsi*, Padang, Ilmu Politik FISIP Unand.
- Leofano, Febi, 2007. Strategi Politik Tim Sukses Gamawan Fauzi-Marlis Rahman dalam Meraih Kemenangan pada Pilkada Sumatera Barat Tahun 2005 di Kota Padang. *Skripsi*, Padang, Ilmu Politik FISIP Unand.
- Suwandi SN, Irwan, 2006. Strategi Tim Sukses Pasangan Irwan Prayitno-Ikasuma Hamid dalam kemenangan Pilkada di Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*, Padang, Ilmu Politik FISIP Unand.